

**SOYAR MAOLE VS HADROH:
EKSPLORASI ETNOMUSIKOLOGI DALAM KESENIAN
TRADISI DI PURWOREJO**



Oleh :
Gigih Tata Buana Surya
2010772015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/2024**

**SOYAR MAOLE VS HADROH :
EKSPLORASI ETNOMUSIKOLOGI DALAM KESENIAAN TRADISI
DI PURWOREJO**



Oleh :
Gigih Tata Buana Surya
2010772015

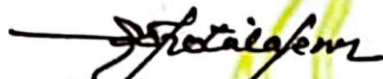
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
Genap 2023/2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

SOYAR MAOLE VS HADROH : EKSPLORASI ETNOMUSIKOLOGI DALAM KESENIAN TRADISI DI PURWOREJO diajukan oleh Gigih Tata Buana Surya NIM 2010772015, Program Studi S-1 Etnomusikologi, Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

Pembimbing I/Anggota Penguji



Drs. Sudarno, M.Sn.
NIP 196602081993031001/NIDN 0008026605

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 97111071998031002/ NIDN 0007117104

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Dr. Citra Aryandari, S.Sn., M.A.
NIP 197907252006042003/NIDN 0025077901

Yogyakarta,

10 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/NIDN 0007117104

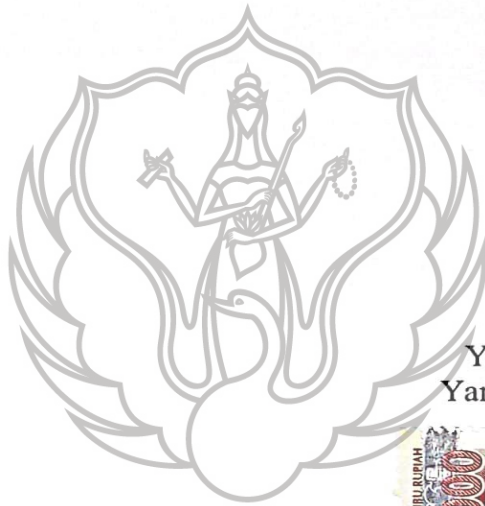
Ketua Program Studi Etnomusikologi



Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP 196505261992031003/NIDN 0026056501

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 Mei 2023
Yang membuat pernyataan



Gigih Tata Buana Surya
2010772015

MOTO

Tidak ada yang bisa memungkiri cinta, ketika kita sudah bersaksi di atasnya.

-Imam Bushiri-



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Diri saya sendiri

Kedua orang tua saya yang sudah ikhlas mendukung dan mengantarkan saya dengan

Cintanya sampai titik ini

Dek Hanikatul Muflikhah yang selalu memberi semangat dan energinya

Untuk Kakak dan Adik saya tercinta

Dan semua sahabat-sahabat saya



PRAKATA

Puji syukur senantiasa saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya, sehingga saya dapat menyelesaikan sebuah momen dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu sebagai syarat untuk menempuh gelar kesarjanaan pada jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini ditulis sebagai bentuk kecintaan terhadap kesenian Soyar Maole yang dapat dikatakan hampir punah. Saya sebagai penggiat seni budaya di Purworejo merasa tertarik untuk melestarikan budaya tersebut.

Harapan saya untuk kedepannya, kesenian seperti Soyar Maole dapat berkembang dan tetap lestari sebagai identitas budaya masyarakat Purworejo. Doa selalu di panjatkan untuk para sesepuh terdahulu yang sudah melestarikan dan memperkenalkan kesenian ini kepada masyarakat Purworejo. Berkat ilmu dan tekad beliau, kesenian ini dapat dijadikan sebagai media utama dalam bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Kemudian salah satu orang yang selalu memberikan sudut pandang dan logika saya dalam berkesenian adalah Umar Faruq sekeluarga yang menjadi faktor utama dalam proses penelitian.

Saya ucapkan terima kasih, kepada semua pihak yang turut mendukung skripsi ini. Tentunya skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik jika tidak ada pihak-pihak yang turut membantu baik dalam proses penelitian ataupun penggarapan. Sebagaimana pihak yang berkontribusi dalam penelitian ini antara lain:

1. Drs. Joko Tri Laksono. M.A.,M.M. selaku ketua jurusan Etnomusikologi yang turut memberikan informasi, administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Sukotjo, M.Hum selaku sekretaris jurusan yang selalu membantu memberikan informasi serta memberi dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini
3. Drs. Haryanto, M.Ed selaku dosen wali yang selalu mendampingi dan memberikan masukan terhadap tulisan ini
4. Drs. Sudarno , M.Sn selaku dosen pembimbing satu yang senantiasa ikhlas memberikan nasihat dan membantu dalam proses penggarapan skripsi ini
5. Dr. Citra aryandari, S.Sn., M.A selaku dosen pembimbing dua yang dengan ikhlas memberikan segala ilmunya dan mendampingi serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Kedua Orang tua saya yang selalu mendukung segala-galanya yang tak terhitung jumlahnya
7. Jodi Dewantoro Yang selalau memberikan pikiran positif dan tempat saya curhat
8. Umar Faruq S. Sn, yang selalu membuka pikiran, tempat diskusi dan energi serta membentu dalam proses penelitian. Tempat menenangkan pikiran dengan mengajak bermain catur ketika lagi suntuk dan buntu
9. Dek Hanik Atul Muflikhah, yang selalu menjadi semangat dan inspirasi saya

10. Dhanar Dwi Prabowo sahabat yang kocak dan membantu dalam proses penulisan
11. Wahyu Kuntoro teman yang ikut membantu dalam proses penulisan
12. Mas Imam selaku masyarakat pemilik kesenian soyar maole yang membantu dalam proses penelitian
13. Wisangaji, seorang yang selalu membantu membuka pikiran selama proses skripsi
14. Achul, teman yang menjadi tempat diskusi dalam proses skripsi
15. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut namanya lagi.

Saya berharap, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan semangat dan edukasi kepada masyarakat pemilik kesenian Soyar Maole, serta tulisan ini diharapkan dapat berguna bagi aktivitas akademik seni, jurusan etnomusikologi ataupun masyarakat umum. Saya mempersilahkan kepada siapa saja yang ingin memberikan saran dan kritik membangun demi kesempurnaannya skripsi ini. Semoga Karya Tulis ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang ingin membacanya.

Salam...

Yogyakarta 15 Mei 2024

Gigih Tata Buana Surya
2010772015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
INTISARI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian	16
1. Observasi Participan	16
2. Wawancara Mendalam	17
3. Studi Dokumentasi	17
4. Analisis Musik	18
5. Analisis Kontekstual	18
G. Kerangka Penulisan	18
BAB II SOYAR MAOLE, HADROH, DAN ISLAM	21
A. Tradisi Islam Masyarakat Kaligesing	21
B. Soyar Maole di Kaligesing	31
C. Hadroh sebagai kesenian Islam	39
BAB III PENGEMBANGAN SOYAR MAOLE BERDASAR HADROH ..	45
A. Soyar Maole Vs Hadroh	45
B. Rekomendasi Pengembangan Soyar Maole	53
1. Pengelolaan dari Segi Sosial	55
2. Perbandingan Budaya Antara Hadroh dan Soyar Maole	56
3. Fungsi Kontribusi terhadap Integrasi Masyarakat	56
BAB IV PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	61

KEPUSTAKAAN	62
NARASUMBER	64
GLOSARIUM.....	65



INTISARI

Tulisan ini membahas tentang kesenian tradisional Soyar Maole yang berasal dari Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Soyar Maole merupakan kesenian bercorak Islam yang menggunakan kombinasi bahasa Arab dan logat Jawa (Arab Jawi) dalam melantunkan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Kesenian ini merupakan hasil akulturasi antara Islam dan budaya Jawa, yang merefleksikan identitas budaya masyarakat Kaligesing. Dalam konteks etnomusikologi, tulisan ini mengeksplorasi bagaimana masyarakat Purworejo merespon tantangan zaman modern dalam mempertahankan tradisi Soyar Maole. Hal ini meliputi pemahaman tentang konteks budaya, nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang melekat pada kesenian tersebut, serta bagaimana konteks tersebut mempengaruhi upaya pelestarian dan pengembangannya di tengah modernisasi. Tulisan ini juga membahas strategi pengembangan yang perlu dilakukan agar kesenian Soyar Maole dapat dikenal lebih luas seperti kesenian Hadroh, namun tetap mempertahankan akar budaya lokalnya. Hal ini melibatkan analisis tentang bagaimana kesenian ini dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjadi relevan bagi masyarakat modern, terutama kalangan pemuda, tanpa menghilangkan unsur-unsur tradisional yang melekat padanya. Dalam mengkaji permasalahan ini, tulisan ini mengusulkan pendekatan etnomusikologi yang melibatkan observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, analisis musik, dan analisis kontekstual. Dengan menggunakan metode-metode ini, penelitian dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang kesenian Soyar Maole, konteks budaya di mana kesenian ini tumbuh dan berkembang, serta strategi yang tepat untuk melestarikan dan mengembangkannya di era modern.

Kata kunci: Soyar Maole, Hadroh, Etnomusikologi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekitar lima tahun silam, pengenalan dengan kesenian Soyar Maole dimulai. Soyar Maole merupakan kesenian bercorak Islam yang masih menjadi bagian dari kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Dengan permainan kendang dan rebana yang dimainkan oleh empat orang pemain, Soyar Maole terdengar sakral ditambah lantunan sholawat yang dinyanyikan dengan logat Jawa.

Akrab dengan kesenian Hadroh yang juga melantunkan sholawat yang mengagungkan Yang Kuasa, namun Soyar Maole terasa berbeda. Mungkin ini disebabkan aksen Jawa yang kental dalam melantunkan puji-pujian dalam bahasa Arab Jawi. Menurut warga Kaligesing, teks lirik Soyar Maole ditulis langsung oleh warga setempat yang bernama Tjakratinaya (alm) pada tahun 1965.¹ Teks lirik Soyar Maole menceritakan tentang kehidupan nabi Muhammad SAW, perjalanan hidup manusia, dari awal lahir hingga meninggal dan pitutur luhur kehidupan, yang ditulis menggunakan aksar Arab dalam kitab Soyar Maole dan baik buruknya kehidupan. Menurut buku *Bau Sastra Jawa* yang diterbitkan oleh Percetakan Kanisius, kata “Soyar” berarti “*ngandhakake kandhane wong lia*” atau dapat dipahami sebagai mengatakan perkataan orang lain/berdakwah, sedangkan kata “Maole” berasal dari kata mole yaitu “*molor*” yang berarti bertambah panjang. Sehingga, Soyar Maole dapat dikatakan sebagai perkataan orang lain/berdakwah

¹ Wawancara dengan Pardi di Dusun Sibentar Tlogoguwo, 25 Januari 2024, di rumah kediaman beliau. Diizinkan untuk dikutip

sampai waktu yang panjang atau terus menerus hingga agama berkembang luas. Berbeda dengan Hadroh, Soyar Maole lebih kental dengan nuansa Jawa, dibandingkan dengan musik Hadroh yang identik dengan timur tengah, walaupun saat ini beberapa garapan pada Hadroh ada juga yang dicampur dengan nuansa Jawa, namun Soyar Maole masih melekat unsur-unsur Jawa baik dari segi penyajian, garapan, sehingga dapat dikatakan bahwa Soyar Maole merupakan kesenian identitas masyarakat Jawa khususnya di Kaligesing.

Saat ini, masih terdapat beberapa grup Soyar Maole di Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Grup tersebut hanya tersisa empat grup yaitu di Kaligono, Kalilo, Sibentar dan Girimulyo. Kesenian ini biasa hadir dalam acara sosial kemasyarakatan, seperti khitanan, kawinan, dll dengan permainan gamelan yang terdiri dari kendang, kempling, kempul dan gong yang penyebutannya sedikit berbeda dari pemahaman gamelan pada umumnya. Kendang merujuk pada instrumen kendang yang seperti dipahami secara umum, sedangkan untuk kempling, kempul dan gong merupakan penyebutan untuk instrumen rebana yang berukuran variasi besar dan kecil. Kesenian ini kebanyakan beranggotakan bapak-bapak dan ibu-ibu yang mayoritas bekerja sebagai petani cengkeh, durian, manggis, berternak kambing etawa, dll. Pelaksanaan latihan tidak pasti, kadang seminggu sekali kadang sebulan 2 kali, kecuali pada bulan Ramadhan.

Soyar Maole dianggap sangat penting oleh masyarakat Kaligesing karena kesenian ini tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya mereka, tetapi juga menjadi sarana yang memperkuat rasa kekeluargaan dan menjadi medium dakwah di lingkungan mereka. Namun sayangnya, keberadaan Soyar Maole belum

sepenuhnya dikenal oleh masyarakat umum, terutama kalangan pemuda. Salah satu alasan mungkin karena penggunaan bahasa yang kurang umum dan asing bagi telinga masyarakat umum. Berbeda dengan kesenian Hadroh, yang sering menggunakan bahasa Arab, Jawa, dan Indonesia dalam melantunkan pujian, Soyar Maole menggunakan bahasa Arab yang dipadukan dengan logat Jawa, atau yang lebih dikenal dengan istilah Arab Jawi. Kombinasi bahasa Arab dan logat Jawa ini mungkin terdengar asing bagi telinga masyarakat kini, sehingga membuat kesenian ini belum mendapatkan perhatian yang seharusnya. Sehingga saat ini para pemuda lebih memilih kesenian Hadroh karena dianggap lebih terkenal dan populer.

Fenomena tersebut menjadi salah satu faktor utama mengapa Soyar Maole masih belum banyak dikenal oleh masyarakat umum. Selain itu, kurangnya publikasi dan kurangnya upaya modernisasi juga berperan dalam pembatasan eksposur kesenian Soyar Maole, baik dalam penggarapan musiknya maupun dalam pengelolaannya. Meskipun demikian, dalam keterbatasan penyebaran informasi tersebut, Soyar Maole tetap dianggap istimewa oleh masyarakat Kaligesing Purworejo. Hal ini karena kesenian tersebut masih mempertahankan keaslian dan keotentikannya hingga saat ini. Lantunan syair pujian dari *Tulodho*, atau kitab Soyar Maole yang mengalun indah, dipadukan dengan harmoni bahasa Arab dan logat Jawa, memberikan daya tarik dan keindahan tersendiri. Selain itu, penggunaan tangga nada slendro Jawa yang disertai dengan permainan gamelan berupa kendang dan rebana, yang dikemas dengan pola sederhana, turut menambahkan aura magis dan pesona bagi para pendengarnya.

Soyar Maole walaupun dianggap penting oleh masyarakat Kaligesing Purworejo, sebagai bagian integral dari identitas budaya mereka, namun keberadaannya masih belum dikenal secara luas, terutama di kalangan pemuda. Fenomena tersebut menjadi permasalahan menarik yang dikaji lebih lanjut terkait dengan disiplin etnomusikologi. Bagaimana pengaruh lingkungan budaya lokal dan modernisasi terhadap pemahaman, penyebaran, dan pengembangan kesenian tradisional seperti Soyar Maole. Faktor-faktor seperti penggunaan bahasa yang tidak umum, kurangnya publikasi, dan kurangnya upaya modernisasi menjadi tantangan utama dalam memperluas eksposur kesenian ini. Studi lebih lanjut dapat mengungkap lebih dalam bagaimana interaksi antara tradisi dan modernitas membentuk persepsi dan penerimaan terhadap kesenian tradisional, serta strategi yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian dan mempromosikan kesenian tersebut di era yang semakin modern ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka munculah dua pokok permasalahan, yang akan dibedah pada pembahasan berupa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana masyarakat Purworejo merespon tantangan zaman dalam mempertahankan tradisi Soyar Maole di tengah modernisasi?
2. Strategi pengembangan seperti apakah yang perlu dilakukan kesenian tradisi Soyar Maole tanpa kehilangan akar budaya lokal namun mampu dikenal seperti kesenian Hadroh?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Penelitian:

- a. Menganalisis dan memahami cara masyarakat Purworejo dalam merespon tantangan zaman dalam mempertahankan tradisi Soyar Maole di tengah modernisasi.
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk kesenian tradisi Soyar Maole agar dapat dikenal lebih luas seperti kesenian Hadroh, tanpa menghilangkan akar budaya lokal.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi etnomusikologi, khususnya dalam memahami dinamika interaksi antara tradisi dan modernitas dalam konteks kesenian tradisional.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi dan strategi yang dapat digunakan oleh masyarakat Purworejo dan pemangku kepentingan terkait dalam upaya melestarikan dan mempromosikan kesenian Soyar Maole di tengah arus modernisasi.
- c. Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi masyarakat umum, terutama kalangan pemuda, terhadap kesenian Soyar Maole sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia.

- d. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan upaya pelestarian dan pengembangan kesenian tradisional di era modern.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, ada beberapa karya ilmiah terdahulu yang berbentuk sumber pustaka yang digunakan untuk referensi pembandingan dalam penelitian ini. Sumber pustaka tersebut berupa jurnal, skripsi, buku, antara lain sebagai berikut.

Adr Abizar Uyun dalam skripsinya yang berjudul "Peran Modal Sosial Komunitas Hadroh Ishari Tugu dalam Pelestarian Kesenian Hadroh di Dusun Tugu Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri" (2021) mengeksplorasi secara mendalam bagaimana modal sosial berperan dalam upaya pelestarian kesenian Hadroh di wilayah tersebut². Penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga dalam memahami pentingnya modal sosial dalam menjaga keberlangsungan kesenian tradisional.

Modal sosial, yang meliputi aspek-aspek seperti jaringan sosial, norma, dan kepercayaan, merupakan faktor penting yang dapat mendukung atau menghambat upaya pelestarian dan pengembangan suatu kesenian tradisional. Oleh karena itu, skripsi Uyun dapat menjadi rujukan yang sangat relevan dalam merumuskan strategi pelestarian dan pengembangan kesenian Soyar Maole dengan mempertimbangkan modal sosial yang ada di masyarakat Kaligesing.

² Adr Abizar Uyun “ Peran Modal Sosial Komunitas Hadroh Ishari Tugu Dalam Pelestarian Kesenian Hadroh Di Dusun Tugu Desa Cendono Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri” Institut Agama Islam Negri Kediri, Kediri.2020, 15

Penelitiannya, Uyun mengidentifikasi dan menganalisis berbagai bentuk modal sosial yang dimiliki oleh komunitas Hadroh Ishari Tugu, seperti kepercayaan, norma-norma, jaringan sosial, dan kerjasama yang terjalin di antara anggota komunitas serta dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan bagaimana modal sosial tersebut berperan dalam mendukung upaya pelestarian kesenian Hadroh, baik melalui regenerasi anggota, transfer pengetahuan, maupun pelibatan masyarakat dalam kegiatan-kegiatan terkait.

Pemahaman tentang peran modal sosial dalam pelestarian kesenian tradisional ini dapat menjadi masukan yang sangat berharga bagi masyarakat Kaligesing dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kesenian Soyar Maole. Dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan modal sosial yang ada, seperti jaringan sosial, norma-norma, dan kepercayaan di dalam masyarakat, strategi pelestarian dan pengembangan Soyar Maole dapat dirancang dengan lebih efektif.

Berlian Denanda, Rico Gusmanto”Kajian Musikalitas dan Proses Regenerasi Assubhubada Sebagai Media Dakwah Melalui Seni di Kota Banda Aceh”(2022). Jurnal ini juga bertujuan untuk mengetahui proses regenerasi Assubhubada sebagai upaya pelestarian lokalitas budaya masyarakat Aceh³.Kontribusi dari jurnal terhadap penelitian ini memberikan rujukan proses regenerasi Soyar Maole sebagai upaya pelestarian kesenian Soyar Maole, dengan adanya proses regenerasi pemuda, dapat memberikan peluang besar masuknya

³ Denanda. B, dan Gusmanto R, ”Kajian Musikalitas dan Proses Regenerasi Assubhubada Sebagai Media Dakwah Melalui Seni Di Kota Banda Aceh”, dalam *Gorga: Jurnal Seni rupa*. Vol 2. No 2, 2020, 7.

pembaharuan yang dapat mempermudah proses dan strategi pengembangan kesenian Soyar Maole.

Dini Diah Novitasari dalam skripsinya yang berjudul "Pelantunan Sholawat Berbahasa Jawa Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf" (2022) mengkaji fenomena-fenomena yang membentuk gaya sholawat Habib Syekh yang banyak menggunakan bahasa Jawa. Penelitian ini memberikan wawasan berharga terkait dengan pengelolaan modal, manajemen impresi, dan respon masyarakat terhadap pelaguan sholawat yang menggunakan bahasa lokal⁴. Skripsi ini menjadi rujukan yang relevan dalam penelitian terkait kesenian Soyar Maole. Hal ini dikarenakan kesenian Soyar Maole juga menggunakan kombinasi bahasa Arab dan logat Jawa, yang dikenal sebagai bahasa Arab Jawi. Pemahaman tentang bagaimana respon masyarakat terhadap penggunaan bahasa lokal dalam kesenian tradisional dapat memberikan insight yang bermanfaat. Dengan mengkaji respon masyarakat terhadap pelaguan sholawat berbahasa Jawa yang dilakukan oleh Habib Syekh, penelitian tersebut dapat memberikan gambaran tentang bagaimana masyarakat merespon kesenian yang menggunakan bahasa lokal. Hal ini dapat menjadi pelajaran penting dalam mengembangkan strategi untuk memperkenalkan dan mempromosikan kesenian Soyar Maole kepada masyarakat luas, terutama kalangan pemuda.

Selain itu, penelitian tersebut juga mengkaji pengelolaan modal dan manajemen impresi dalam kesenian tradisional. Aspek-aspek ini sangat penting

⁴ Dini, Diah Novitasari, "Pelantunan Sholawat Berbahasa Jawa Habib Syekh Bin Abdul Qodir Assegaf" Skripsi ini untuk mencapai derajat sarjana S-1, Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta 2022. 35.

dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kesenian Soyar Maole di tengah arus modernisasi. Dengan mempelajari bagaimana pengelolaan modal dan manajemen impresi dilakukan dalam kesenian sejenis, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dalam merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk kesenian Soyar Maole.

Fasiqun Niqo dalam skripsinya yang berjudul "Kesenian Hadroh Sebagai Media (Studi Kasus Masyarakat Tegal Gubug Lor, Kecamatan Arjawinangun, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat)" (2023) mengkaji peran kesenian Hadroh sebagai media hubungan sosial di kalangan masyarakat setempat⁵. Penelitian ini memberikan wawasan yang sangat berharga dalam memahami bagaimana kesenian tradisional dapat berfungsi sebagai pengikat sosial dan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat. Meskipun Hadroh dan Soyar Maole memiliki akar budaya yang berbeda, namun keduanya merupakan kesenian tradisional yang mengandung unsur-unsur spiritual dan keagamaan. Melihat hal tersebut, skripsi Fasiqun Niqo dapat menjadi bahan acuan yang relevan dalam mengembangkan peran Soyar Maole bagi masyarakat Kaligesing, khususnya dari aspek sosial.

Niqo, dalam penelitiannya mengeksplorasi bagaimana kesenian Hadroh berperan sebagai media dalam membangun interaksi sosial, mempererat tali silaturahmi, dan memperkuat rasa kebersamaan di kalangan masyarakat Tegal

⁵ Fasiqun Niqo "Kesenian Hadroh Sebagai Media Studi Kasus Masyarakat Tegal Gubug Lor Kecamatan Cirebon Jawa Barat. Skripsi untuk menempuh drajat S-1 Program Studi Sosial Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2021, 39.

Gubug Lor. Hal ini tentunya dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan peran serupa bagi kesenian Soyar Maole di Kaligesing.

Skripsi ini, selain juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana perkembangan kesenian Hadroh saat ini, baik dari segi popularitas, penerimaan masyarakat, maupun upaya-upaya modernisasi yang dilakukan. Pemahaman ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat dalam merumuskan strategi pengembangan Soyar Maole, sehingga kesenian ini dapat lebih dikenal dan diapresiasi oleh masyarakat luas, terutama kalangan pemuda, tanpa menghilangkan akar budaya lokalnya.

Muhamad Iqbal Izuddin dalam skripsinya yang berjudul "Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi" (2021) mengeksplorasi peran Sholawat Jawa Ngelik sebagai identitas Islam dan upaya komunitas tersebut dalam menjaga eksistensinya di tengah arus modernisasi⁶. Penelitian ini memberikan wawasan yang relevan bagi strategi pengembangan kesenian Soyar Maole dalam menghadapi tantangan serupa. Seperti halnya Sholawat Jawa Ngelik, kesenian Soyar Maole juga merupakan manifestasi akulturasi antara Islam dan budaya Jawa. Kedua kesenian ini menggunakan bahasa Arab yang dipadukan dengan logat Jawa, mencerminkan perpaduan harmonis antara nilai-nilai Islam dan kearifan lokal masyarakat Jawa.

⁶ Muhamad Iqbal Izuddin "Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa Dalam Komunitas Solawat Jawa Ngelik Di Desa Mlangi" Skripsi untuk menempuh drajat strata S-1 Program studi Sosial Agama Fakultas Ushulludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.2021, 56.

Melihat hal tersebut, strategi yang digunakan oleh komunitas Sholawat Jawa Ngelik dalam menjaga eksistensinya dapat menjadi bahan acuan yang berharga bagi pengembangan kesenian Soyar Maole. Dalam skripsinya, Izuddin mengkaji berbagai upaya yang dilakukan oleh komunitas Sholawat Jawa Ngelik untuk mempertahankan keberadaan dan identitasnya di tengah arus modernisasi. Hal ini tentunya meliputi strategi-strategi yang dapat diadopsi oleh kesenian Soyar Maole, seperti penguatan identitas budaya lokal, pelibatan generasi muda, serta upaya promosi dan publikasi yang efektif.

Mempelajari strategi yang digunakan oleh komunitas Sholawat Jawa Ngelik, penelitian ini dapat memberikan masukan yang berharga dalam merumuskan langkah-langkah strategis untuk mengembangkan kesenian Soyar Maole. Hal ini meliputi cara-cara untuk menarik minat generasi muda, mempromosikan kesenian secara lebih luas, serta menjaga keaslian dan kekayaan budaya lokal yang melekat pada kesenian tersebut. Dengan demikian, skripsi "Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa dalam Komunitas Sholawat Jawa Ngelik di Desa Mlangi" oleh Muhamad Iqbal Izuddin dapat menjadi bahan acuan yang sangat bermanfaat dalam merumuskan strategi pengembangan kesenian Soyar Maole di tengah arus modernisasi. Penelitian ini memberikan insight tentang cara-cara untuk menjaga eksistensi dan identitas kesenian tradisional yang berakar pada akulturasi Islam dan budaya Jawa, serta bagaimana menarik minat generasi muda dan mempromosikan kesenian secara lebih luas.

Nur Rokhim dalam jurnalnya yang berjudul "Tradisi Shalawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, Sleman, DIY" (2020) mengeksplorasi secara mendalam

proses akulturasi antara Islam dan budaya Jawa yang terwujud dalam kesenian Shalawat Ngelik⁷. Kajian ini memberikan pemahaman yang berharga tentang bagaimana akulturasi kebudayaan dapat membentuk sebuah tradisi kesenian yang unik dan khas. Kesenian Soyar Maole juga merupakan hasil dari proses akulturasi antara Islam dan budaya Jawa, di mana unsur-unsur kebudayaan kedua entitas ini berpadu dengan harmonis. Oleh karena itu, jurnal Nur Rokhim dapat menjadi rujukan yang sangat relevan dalam memahami bagaimana proses akulturasi serupa terjadi dalam konteks kesenian Soyar Maole. Lebih lanjut, jurnal ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana kesenian yang merupakan hasil akulturasi dapat bertahan dan eksis hingga saat ini. Dengan mempelajari faktor-faktor yang memungkinkan keberlangsungan tradisi Shalawat Ngelik di Kampung Santri Mlangi, penelitian ini dapat membantu menjawab pertanyaan terkait bagaimana kesenian Soyar Maole dapat terus dilestarikan hingga saat ini di tengah arus modernisasi. Aspek-aspek seperti peran komunitas lokal, penerusan dari generasi ke generasi, serta upaya-upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat setempat menjadi poin-poin penting yang dapat dipelajari dari jurnal tersebut. Hal ini dapat memberikan masukan berharga dalam merumuskan strategi untuk menjaga keberlangsungan kesenian Soyar Maole di masa depan.

E. Landasan Teori

Penelitian ini memilih disiplin etnomusikologi sebagai kerangka konseptual untuk menguraikan persoalan yang terkait dengan kesenian Soyar Maole dan upaya

⁷Nur Rokhim. "Tradisi Shalawat ngelik Di Kampung Santri Mlangi, DIY" Tradisi Shalawat ngelik Di Kampung Santri Mlangi, DIY Vol.20 No. 1 (2020) .15

melestarikannya dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat lokal. Etnomusikologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara musik, budaya, dan masyarakat⁸. Dalam konteks penelitian ini, etnomusikologi memberikan landasan yang tepat karena fokusnya pada pemahaman tentang peran musik dalam kehidupan sosial, budaya, dan ritual masyarakat. Pertama, dalam menjelajahi persoalan zaman, etnomusikologi memungkinkan untuk menganalisis bagaimana kesenian Soyar Maole berevolusi seiring waktu. Ini meliputi pemahaman tentang bagaimana perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi telah memengaruhi praktik dan penampilan kesenian ini. Dengan demikian, etnomusikologi dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh Soyar Maole dalam konteks perubahan zaman.

Kedua, dalam menanggapi keinginan masyarakat lokal untuk melestarikan kesenian tersebut, etnomusikologi dapat membantu dalam menganalisis peran dan nilai budaya yang terkandung dalam Soyar Maole. Ini termasuk pemahaman tentang bagaimana kesenian ini memperkaya identitas budaya masyarakat, bagaimana ia diwariskan dari generasi ke generasi, dan bagaimana ia diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.⁹

Etnomusikologi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang strategi pelestarian yang sesuai dengan nilai-nilai dan kebutuhan masyarakat lokal. Selain itu, etnomusikologi juga memberikan alat metodologis yang relevan untuk penelitian ini. Ini termasuk teknik-teknik seperti etnografi, analisis musikal, dan

⁸Bruno. Nettl, *"The Study Of Ethnomusicology : Thirty-one Issues And Concepts"* (Chicago University Of Illinois Pers. 1983) 70.

⁹Merriam, *Purposes of Ethnomusicology, an Anthropological View. Ethnomusicology.*(Chocago, University Of Illinois Pers 1963). 80

analisis konteks budaya yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial, budaya, dan musikal dari kesenian Soyar Maole serta interaksi kompleks antara kesenian ini dengan masyarakat lokal. Dengan demikian, melalui pendekatan etnomusikologi, penelitian ini akan dapat menguraikan secara holistik persoalan yang terkait dengan kesenian Soyar Maole, memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapinya dalam menghadapi perubahan zaman, dan merumuskan strategi pelestarian yang efektif dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal.

Mengacu pada disiplin etnomusikologi, dibutuhkan sebuah bingkai untuk membedah permasalahan mengenai strategi pengembangan dan bagaimana respon masyarakat pemilik kesenian ini, dalam menanggapi perkembangan teknologi modern serta kebutuhan pasar. Nettl menekankan bahwa musik dan budaya selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh dari budaya lain (Feld & Nettl, 1986)¹⁰. Perubahan ini dapat terjadi secara gradual atau revolusioner, dan dapat mempengaruhi berbagai aspek musik, seperti bentuk, gaya, fungsi, dan makna.

Soyar Maole dalam Konteks ini, dapat digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat Purworejo merespon tantangan modernisasi dan bagaimana kesenian ini dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut tanpa kehilangan akar budaya lokalnya. Nettl menekankan pentingnya memahami konteks budaya, sosial,

¹⁰ Feld Steven, Bruno Nettl. “ *The Study Of Ethnomusicology* ”(Chicago Latin, American Music Review, 1986) 74.

dan historis di mana musik tersebut tumbuh dan berkembang. Konteks ini mempengaruhi bagaimana musik dipersepsi, diapresiasi, dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya¹¹. Konsep ini dapat digunakan untuk memahami konteks budaya masyarakat Purworejo, nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang melekat pada kesenian ini, serta bagaimana konteks tersebut mempengaruhi upaya pelestarian dan pengembangannya di tengah modernisasi. Nettl juga menyampaikan bahwa perubahan dalam musik tidak selalu berarti penghancuran total terhadap tradisi lama. Sebaliknya, perubahan dapat terjadi dalam kesinambungan, di mana unsur-unsur tradisional tetap dipertahankan sambil beradaptasi dengan pengaruh budaya baru¹². Gagasan ini dapat digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang memungkinkan kesenian ini beradaptasi dengan perkembangan zaman dan menjadi lebih dikenal seperti kesenian Hadroh, namun tetap mempertahankan akar budaya lokalnya.

Menggunakan konsep-konsep dari teori etnomusikologi oleh Bruno Nettl, penelitian ini dapat memahami bagaimana masyarakat Purworejo merespon tantangan modernisasi terhadap kesenian Soyar Maole, serta merumuskan strategi pengembangan yang memungkinkan kesenian ini beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan akar budaya lokalnya. Konsep perubahan, konteks, dan perubahan dalam kesinambungan menjadi sangat relevan dalam menganalisis dinamika antara tradisi dan modernitas dalam konteks kesenian tradisional seperti Soyar Maole.

¹¹Bruno. Nettl,,. *"Elephant : On the History Of Ethnomusikology."*Ethnomusicology, (Chicago, University Of Illinois Pers 2010) 134

¹²Nettl, 87.

F. Metodologi Penelitian

Untuk menjawab permasalahan terkait bagaimana masyarakat Purworejo merespon tantangan zaman dalam mempertahankan tradisi Soyar Maole di tengah modernisasi, serta strategi pengembangan yang perlu dilakukan agar kesenian ini dapat dikenal luas seperti kesenian Hadroh tanpa kehilangan akar budaya lokal, metode penelitian dipilih dengan mengombinasikan berbagai teknik penelitian kualitatif seperti observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, analisis musik, dan analisis kontekstual. Sehingga penelitian etnomusikologi ini dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang kesenian Soyar Maole, bagaimana masyarakat Purworejo merespon tantangan modernisasi, serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat untuk mempertahankan kesenian ini di tengah arus modernisasi tanpa kehilangan akar budayanya. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan teknik yang penting dalam penelitian etnomusikologi, di mana peneliti terlibat secara langsung dalam praktik dan kegiatan kesenian Soyar Maole di masyarakat Purworejo. 24 Januari 2024 di dusun Sibentar Tlogoguwo, tepatnya di rumah kediaman Pardi selaku ketua Soyar Maole. keterlibatan peneliti dalam melakukan observasi pada Melalui observasi partisipan, peneliti dapat memahami secara mendalam konteks budaya, nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang melekat pada kesenian tersebut, serta bagaimana masyarakat mempraktikkan dan memaknai kesenian ini dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dengan para pelaku, praktisi, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam kesenian Soyar Maole sangat penting untuk memperoleh perspektif dan pemahaman yang lebih komprehensif. Wawancara dapat dilakukan dengan para pemain, pengelola, budayawan, dan anggota masyarakat lainnya yang memiliki pengetahuan tentang kesenian ini. Wawancara dapat mengeksplorasi topik seperti sejarah, makna, fungsi, tantangan, dan aspirasi dalam mempertahankan kesenian Soyar Maole. Adapun wawancara yang sudah dilaksanakan yaitu wawancara oleh Pardi pada tanggal 24 dan 27 Januari di rumah kediaman beliau Dusun Sibentar Tlogoguwa Kecamatan Kaligesing. Wawancara oleh Mukri selaku kepala Dusun Sibentar Tlogoguwo dan penggiat kesenian Soyar Maole di rumah kediaman beliau. Wawancara oleh Imam, Umar, dan masyarakat Palpitu di masjid Rajak Al-Iman Palpitu, Jetis, RT 02/ RW 05 Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo pada 25 April 2024.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga dapat melibatkan studi dokumentasi, seperti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti catatan sejarah, manuskrip, teks lagu, Notasu musik, atau rekaman audio/video pertunjukan Soyar Maole. Studi dokumentasi dapat memberikan wawasan historis dan kontekstual yang lebih mendalam tentang kesenian ini.

4. Analisis Musik

Dalam penelitian etnomusikologi, analisis musik juga merupakan aspek penting. Peneliti dapat melakukan analisis terhadap unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, tangga nada, instrumen, gaya permainan, dan struktur musik dalam kesenian Soyar Maole. Analisis ini dapat membantu memahami bagaimana kesenian ini beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempertahankan akar budaya lokalnya. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mentranskrip menggunakan Notasi Kepatihan dan Barat.

5. Analisis Kontekstual

Penelitian etnomusikologi juga memerlukan analisis kontekstual, di mana peneliti mengeksplorasi hubungan antara kesenian Soyar Maole dengan konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik di masyarakat Purworejo. Analisis ini dapat membantu memahami bagaimana masyarakat merespon tantangan zaman dalam mempertahankan kesenian ini, serta faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pelestarian dan pengembangannya.

G. Kerangka Penulisan

Dalam penelitian ini, disusun sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I.

Bab ini membahas latar belakang masalah yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, rumusan masalah dijawab dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian secara teoretis dan praktis, tinjauan pustaka yang mengkaji

penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori etnomusikologi dari Bruno Nettl yang digunakan sebagai kerangka konseptual, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi yang mencakup observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, analisis musik, dan analisis kontekstual, serta kerangka penulisan skripsi secara keseluruhan.

BAB II.

Bab ini menjelaskan secara umum tentang bagaimana kondisi Soyar Maole di Kaligesing serta fenomena apa saja yang terdapat pada kesenian Soyar Maole dan kaitannya dengan kesenian Hadroh. Selain itu, bab ini juga mengeksplorasi strategi pengembangan kesenian Soyar Maole di tengah era modern, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi, serta tanggapan dari masyarakat mengenai masuknya budaya modern dalam menjaga keaslian kesenian Soyar Maole.

BAB III.

Bab ini membahas secara mendalam fungsi kesenian Soyar Maole dalam masyarakat Kaligesing, Purworejo, baik dari segi spiritual, sosial, budaya, maupun ekonomi. Selain itu, bab ini juga akan menganalisis bentuk dan penyajian kesenian Soyar Maole, meliputi unsur-unsur musik seperti melodi, ritme, tangga nada, instrumen, gaya permainan, dan struktur musik, serta keterkaitan dengan konteks budaya dan nilai-nilai masyarakat setempat.

BAB IV. Penutup

Bab terakhir ini berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan di awal penelitian, serta saran atau rekomendasi untuk upaya

pelestarian dan pengembangan kesenian Soyar Maole di masa depan, baik bagi masyarakat Kaligesing, Purworejo, maupun pihak-pihak terkait lainnya.

